



## ANALISIS PROPRTI PSIKOMETRIK SKALA STUDENT ENGAGEMENT VERSI BAHASA INDONESIA

### *PSYCHOMETRIC PROPERTIES ANALYSIS OF THE INDONESIAN VERSION OF STUDENT ENGAGEMENT SCALE*

Oleh :

**Mario Pratama<sup>1</sup>**  
**Anindra Guspa<sup>2</sup>**

#### **ABSTRACT**

**Submitted:**  
**01-03-2022**

**Revision:**  
**11-03-2022**

**Accepted:**  
**09-08-2022**

*Student engagement is one of the factors that influence student academic achievement. However, there is much debate about this construct's operational definition and dimensionality. For this reason, this study intends to examine the dimensionality of this construct. A total of 596 students in Indonesia participated in this study consisting of junior high school students, high school students, and undergraduate students. Data was collected online using a student engagement scale (SES), the Indonesian version of the adaptation of the SES by Reeve & Tseng, which contains 22 items. The result shows that Cronbach's alpha reliability coefficient was 0.927. The construct validity analysis with factor analysis found that the Indonesian version of SES had a fit 4-factor model. These results indicate that the Indonesian version of SES has a model structure identical to the original version of the SES model structure.*

**Keywords:** *Factor analysis; Student engagement; Validity*

#### **ABSTRAK**

Student engagement merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik pelajar, namun banyak perdebatan mengenai definisi operasional dan dimensionalitas dari konstruk ini. Penelitian ini bermaksud menguji secara psikometris konstruk ini. Sebanyak 596 pelajar di Indonesia berpartisipasi dalam penelitian ini yang terdiri dari siswa SMP, SMA, dan mahasiswa S1. Pengambilan data dilakukan secara online dengan menggunakan alat ukur student engagement scale (SES) versi bahasa Indonesia adaptasi dari versi SES Reeve & Itseng berisi 22 item. Hasil uji properti psikometrik skala ini didapatkan bahwa koefisien reliabilitas Cronbach alfa sebesar 0,927. Analisis validitas isi dengan Forward-Backward translasion oleh ahli bahasa dan dengan penilaian panel ahli. Analisis validitas konstruk dengan analisis faktor menemukan bahwa SES versi bahasa Indonesia memiliki model fit 4 faktor. Hasil ini menunjukkan bahwa SES versi bahasa Indonesia memiliki struktur model yang identik dengan struktur model SES versi aslinya.

**Kata kunci:** *Analisis faktor; Student engagement; Validitas*

<sup>1</sup> Mario Pratama, Universitas Negeri Padang, [mario.pratama@fip.unp.ac.id](mailto:mario.pratama@fip.unp.ac.id) (Corresponding Author)

<sup>2</sup> Anindra Guspa, Universitas Negeri Padang, [anindra.guspa@fip.unp.ac.id](mailto:anindra.guspa@fip.unp.ac.id)

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang krusial. Pada masa ini remaja mengalami fase pembentukan identitas diri, berintegrasi secara sosial, dan berkomitmen dalam belajar (Skinner et al., 2009; Verhoeven et al., 2019). Pada fase ini remaja lebih disibukkan dengan aktivitas di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran ini seharusnya remaja sebagai seorang siswa mampu berpartisipasi secara aktif. Partisipasi siswa secara aktif yang ditandai oleh adanya ketertarikan, investasi serta usaha siswa pada tugas-tugas maupun kegiatan sekolah baik di dalam dan di luar kelas dikenal dengan istilah *student engagement* (Wang, 2013; Abla & Fraumeni, 2019).

*Student engagement* mengarah pada totalitas siswa untuk terlibat secara aktif dan proaktif pada aktivitas belajar secara perilaku, kognitif, dan emosional (Fredricks & McColskey, 2012; Kahu, 2013; Bond et al., 2020). Menurut Wang dan Holcombe (2010) remaja yang memiliki *student engagement* akan terlibat dalam sekolahnya, meluangkan waktu untuk mengembangkan potensi akademis, menyalurkan energi pada kegiatan-kegiatan positif, serta mengerahkan motivasi untuk terlibat secara aktif pada kegiatan dalam kelas maupun luar kelas. *student engagement* juga merupakan prediktor yang memperlihatkan tingkat perhatian, usaha, persistensi, emosi positif, dan komitmen dari seorang pelajar dalam proses belajarnya (Handelsman et al., 2005; Barnacle & Dall'Alba, 2017; Dockx et al., 2020).

*Student engagement* penting dimiliki oleh siswa, sebab perilaku ini menunjang proses belajar agar dapat berlangsung dengan baik. Klem dan Connell (2004) menyatakan, siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar, terutama di kelas, jauh lebih mungkin memiliki prestasi yang baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Rendahnya *student engagement* pada siswa menjadi faktor penyebab rendahnya prestasi, kebosanan, perasaan keterasingan, bahkan penyebab siswa *drop out* dari sekolah (Fredricks & McColskey, 2012; Salmela-Aro & Read, 2017; Truta et al., 2018).

Penelitian mengenai properti psikometrik *student engagement* telah dilakukan Fredricks & McColskey (2012), dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *student engagement* merupakan multidimensional konstruk yang terdiri dari tiga dimensi/komponen. Dimensi tersebut yaitu adalah *cognitive engagement*, *emotional engagement*, dan *behavioral engagement*. Penelitian tersebut didapatkan 21 item yang valid dan reliabel untuk mengukur *student engagement*. Penelitian lain yang dilakukan Reeve & Tseng (2011) menemukan bahwa *student engagement* merupakan konstruk multidimensional yang terdiri dari empat dimensi yaitu *cognitive engagement*, *emotional engagement*, *behavioral engagement*, dan *agentic engagement*. Hasil penelitian yang dilakukan Veiga (2016) menemukan bahwa *student engagement* terdiri dari *cognitive engagement*, *emotional engagement*, *behavioral engagement*, dan *agentic engagement*. Penelitian lain yang dilakukan Appleton, Cristenson, Kim, & Reschly (2006) menemukan bahwa *student engagement* terdiri dari dua dimensi yaitu *cognitive engagement* dan *psychological engagement*.

Skala *student engagement* yang diujikan dalam penelitian ini adalah skala yang diadaptasi dari SES yang dibuat oleh Reeve dan Tseng (2011) yang menyatakan bahwa *student engagement* terdiri dari empat dimensi yaitu: *Agentic engagement* (AE) adalah keterlibatan siswa dalam bentuk yang dengan sengaja bertindak proaktif tentang apa yang akan dipelajari dan mempersiapkan diri untuk pelajaran itu, *Behaviour engagement* (BE)

adalah keterlibatan siswa dalam bentuk konsentrasi, atensi, dan usahanya selama proses pembelajaran, *Emotional engagement* (EE) adalah keterlibatan siswa dalam bentuk ketertarikan terhadap belajar dan tidak adanya penolakan emosional (stress) terhadap pelajaran, dan *Cognitive engagement* (CE) adalah keterlibatan siswa dalam bentuk penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Pentingnya *student engagement* menjadi salah satu kajian yang menarik dan banyak diteliti saat ini, termasuk di Indonesia. Salah satunya yaitu diskusi tentang sifat dimensionalitas dari konstruk ini. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan pengujian properti psikometri tentang dimensionalitas alat ukur *student engagement* versi bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 595 orang yang berasal dari SMP, SMA dan mahasiswa S1 dari 7 provinsi di Indonesia (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Jawa Barat, Yogyakarta, dan Jawa Timur). Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik *incidental sampling*. Pengisian kuisioner dilakukan dengan bantuan *google form*. Analisis data dilakukan dengan uji analisis *cronbach alfa* dan analisis faktor yaitu eksploratori faktor analisis dan konfirmatori faktor analisis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah SES berbahasa Indonesia adaptasi dari skala Reeve & Tseng (2011) yang berisi 22 item dengan rincian item 1-5 merupakan item yang merujuk pada dimensi AE, item 6-10 untuk dimensi BE, item 11-14 untuk item EE, dan item 15-22 untuk CE.

Skala *student engagement* yang dipakai merupakan adaptasi dari skala *student engagement* yang disusun Reeve & Tseng (2011). Proses adaptasi mengacu pada cara Beaton et al, (2000) meliputi: 1) Menerjemahkan alat ukur bahasa asli kedalam bahasa Indonesia, dalam hal ini peneliti melakukan terjemahan dengan dibantu penerjemah berlisensi dan satu lagi penerjemah yang menguasai ilmu psikologi. 2) Sintesis terjemahan, kedua hasil terjemahan dari penerjemah tersebut disintesis. 3) Backward translasion, dalam hal ini peneliti dibantu penerjemah yang menguasai bahasa Indonesia dan merupakan *native speaker* bahasa aslinya. 4. Penilaian translasi akhir oleh *expert judgement*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan uji cronbach alpha didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,927 dengan nilai daya diskriminasi item berkisar antara 0,408-0,750. Analisis selanjutnya untuk mengetahui faktor/dimensi yang membentuk SES dilakukan dengan uji EFA, dengan terlebih dahulu melakukan analisis Uji asumsi dengan KMO dan Bartlett's test. Hasil uji asumsi diperoleh nilai KMO sebesar 0.939 ( $>0,05$ ) dan Bartlett Test sebesar 7000.823 ( $p < 0.000$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa uji asumsi terpenuhi sehingga bisa dilanjutkan ke analisis faktor. Hasil analisis dengan uji *analisis exploratory factor analisis* (EFA), didapatkan bahwa terdapat 3 faktor yang memiliki *eigenvalue* diatas 3, ketiga faktor ini mampu menjelaskan 57,986% dari total varians SES. Hasil *loading factor* dari EFA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *loading factor* SES dengan 3 faktor

No item	Komponen		
	1	2	3
<b>i1</b>			.670
<b>i2</b>			.827
<b>i3</b>			.842
<b>i4</b>			.650
<b>i5</b>			.748
<b>i6</b>		.801	
<b>i7</b>		.759	
<b>i8</b>		.796	
<b>i9</b>		.697	
<b>i10</b>		.548	
<b>i11</b>		.616	
<b>i12</b>		.610	
<b>i13</b>		.603	
<b>i14</b>		.329	
<b>i15</b>	.720		
<b>i16</b>	.716		
<b>i17</b>	.747		
<b>i18</b>	.635		
<b>i19</b>	.636		
<b>i20</b>	.614		
<b>i21</b>	.694		
<b>i22</b>	.599		

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa alat ukur SES membentuk 3 faktor yaitu *agentic engagement*, *behavioral & emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Hasil ini berbeda dengan teori yang diajukan oleh Reeve & Tseng (2011) yang menyatakan bahwa SES terdiri atas 4 faktor, sehingga peneliti melakukan uji EFA kembali dengan memunculkan 4 faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa SES yang terdiri dari 4 faktor mampu menjelaskan 62,078% total *variance* SES. Hasil *eigen valuenya* ada 3 faktor yang memiliki nilai *eigenvalue* besar dari 1 dan satu faktor memiliki

nilai *eigenvalue* 0.900. Hasil *loading factor* dari analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

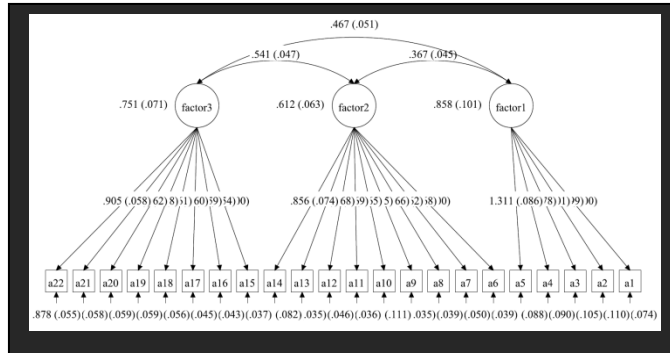
Tabel 2. Hasil *loading factor* SES dengan 4 faktor

No item	Komponen			
	1	2	3	4
<b>i1</b>			.667	
<b>i2</b>			.825	
<b>i3</b>			.839	
<b>i4</b>			.661	
<b>i5</b>			.741	
<b>i6</b>		.795		
<b>i7</b>		.737		
<b>i8</b>		.791		
<b>i9</b>		.686		
<b>i10</b>		.611		
<b>i11</b>				.312
<b>i12</b>				.426
<b>i13</b>				.367
<b>i14</b>				.787
<b>i15</b>	.725			
<b>i16</b>	.729			
<b>i17</b>	.759			
<b>i18</b>	.642			
<b>i19</b>	.627			
<b>i20</b>	.618			
<b>i21</b>	.691			
<b>i22</b>	.596			

Berdasarkan tabel diketahui bahwa SES membentuk 4 faktor dengan item 1-5 membentuk faktor AE, item 6-10 membentuk faktor BE, item 11-14 membentuk faktor EE, dan item 15-22 membentuk faktor CE, sehingga hasil ini sesuai dengan teori yang diajukan oleh Reeve (Reeve & Tseng, 2011).

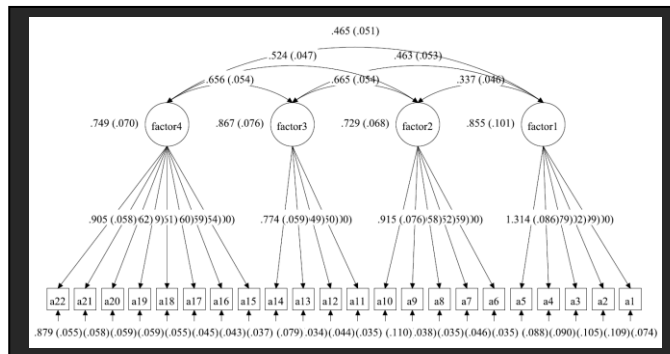
Selanjutnya untuk mendapatkan model fit dari skala ini, dilakukan pengujian analisis *Confirmatory factor analysis* (CFA). Analisis data dilakukan dengan program

plus dengan kriteria goodness of fit menggunakan kriteria Hu & Bentler (1999). Hasil CFA untuk tiga faktor dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil CFA untuk tiga faktor

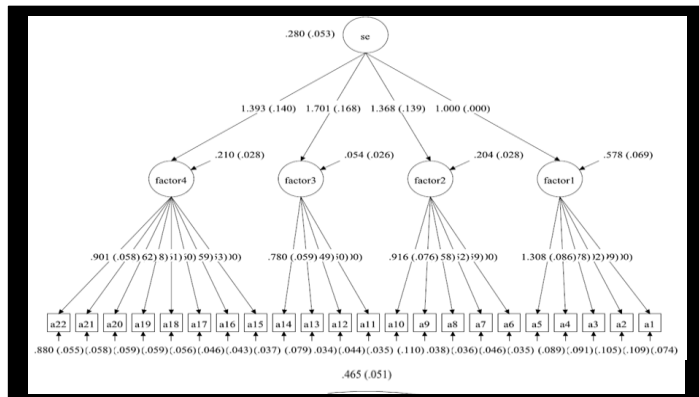
Dari hasil tersebut didapatkan nilai *goodness of fit* yaitu RMSEA sebesar 0,077 CFI sebesar 0,895 TLI sebesar 0,882 dan SRMR sebesar 0,056. Selanjutnya juga diuji dengan menggunakan 4 faktor sesuai teori yang diajukan, hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil CFA untuk 4 faktor

Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai *goodness of fit* RMSEA sebesar 0,067 CFI sebesar 0,921 TLI sebesar 0,910 dan SRMR 0,052.

Selanjutnya diujikan CFA *second order* dengan 4 faktor hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 . Hasil CFA untuk 4 factor

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai RMSEA sebesar 0,068 SRMR sebesar 0,057 CFI sebesar 0,917 dan TLI sebesar 0,907.

Perbandingan nilai *goodness of fit* masing-masing model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan nilai *goodness of fit* masing-masing model SES

Model	RMSEA	SRMR	CFI	TLI
Model 3 faktor	0.077	0,056	0,895	0,882
Model 4 faktor <i>first order</i>	0.067	0,052	0,921	0,910
Model 4 faktor <i>second order</i>	0.068	0,057	0,917	0,907

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 2 model yang memenuhi kriteria *goodness of fit* yaitu model 4 faktor *first order* first (RMSEA=0.067<0.08, SRMR=0,052<0.08, CFI= 0,921>0.90, TLI=0.910>0.90) an model 4 faktor *second order* (RMSEA=0.068<0.08, SRMR=0,057<0.08, CFI= 0,917>0.90, TLI=0.907>0.90).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa nilai reliabilitas SES sebesar 0,927. Hasil uji EFA didapatkan bahwa SES versi bahasa Indonesia model 3 faktor yang menjelaskan SES sebesar 57,986% dan model 4 faktor yang mampu menjelaskan SES sebesar 62,078%.

Berdasarkan hasil analisis CFA diketahui bahwa model yang paling baik dalam membentuk student engagement adalah model 4 faktor *first order*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Reeve (2012) bahwa SES terdiri dari 4 dimensi yaitu *cognitive engagement*, *emotional engagement*, *behavioral engagement*, dan *agentic engagement*, semua item-itemnya juga mengacu pada faktor-faktor yang membentuknya dan tidak ada item yang dihilangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa SES terdiri dari 4 faktor (Veiga, 2016; Mameli & Passini, 2017; Núñez & León, 2019; Gutiérrez et al., 2016). Model SES fit dengan 4 faktor *first order* maupun *second order*. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor *student engagement* dapat diperlakukan sebagai indikator *student engagement* maupun sebagai variabel laten (Rindskopf & Rose, 1988).

Penelitian ini menemukan bahwa model yang tepat menjelaskan SES adalah model 4 faktor. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya yang menyatakan bahwa model student engagement terdiri dari 2 faktor (Fischer Lindt, 2018), tiga faktor (Maroco et al., 2016; Assunção et al., 2020), 5 faktor (Zhoc et al., 2019; Lin & Huang, 2018) bahkan ada yang 6 faktor (Tadesse et al., 2018).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa SES versi bahasa Indonesia mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,927. Hasil EFA didapatkan bahwa SES terdiri dari 3 faktor yang bisa menjelaskan 57,986% % dari SES, dan membentuk 4 faktor yang bisa menjelaskan SES sebesar 62,078%. Berdasarkan analisis faktor konfirmatori model 4 faktor *first order* memiliki nilai *goodness of fit* yang lebih tinggi dibandingkan model lainnya. Penelitian ini masih terbatas pada pengujian struktur SES saja, sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menguji keterkaitan SES dalam memprediksi variabel-variabel lain (seperti: prestasi belajar, komitmen belajar, dll) sebagai upaya untuk mendapatkan validitas prediktif dari SES versi bahasa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abla, C., & Fraumeni, B. R. (2019). Student Engagement: Evidence-Based Strategies to Boost Academic and Social-Emotional Results. *McREL International*, 1–16.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology*, 44(5), 427–445. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.04.002>
- Assunção, H., Lin, S. W., Sit, P. S., Cheung, K. C., Harju-Luukkainen, H., Smith, T., Maloa, B., Campos, J. Á. D. B., Ilic, I. S., Esposito, G., Francesca, F. M., & Marôco, J. (2020). University Student Engagement Inventory (USEI): Transcultural Validity Evidence Across Four Continents. *Frontiers in Psychology*, 10(January), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02796>
- Barnacle, R., & Dall’Alba, G. (2017). Committed to learn: student engagement and care in higher education. *Higher Education Research and Development*, 36(7), 1326–1338. <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1326879>
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: a systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- Dockx, J., Van den Branden, N., & De Fraine, B. (2020). Effortless or less effort? Effects of tracks on students’ engagement. *British Journal of Educational Psychology*, 90(2), 487–516. <https://doi.org/10.1111/bjep.12290>
- Fischer Lindt, S. (2018). Understanding Factors Leading to College Classroom Engagement for Millennials: Development of the College Classroom Engagement Scale. *Higher Education Research*, 3(3), 38. <https://doi.org/10.11648/j.her.20180303.12>
- Fredricks, J. A., & McColskey, W. (2012). The Measurement of Student Engagement: A Comparative Analysis of Various Methods and Student Self-report Instruments. In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 763–782). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7\\_37](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_37)
- Gutiérrez, M., Tomás, J., Chireac, S., Sancho, P., & Romero, I. (2016). Measuring School Engagement: Validation and Measurement Equivalence of the Student Engagement Scale on Angolan Male and Female Adolescents. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 15(3), 1–11. <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2016/25276>
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Course Engagement. *The Journal of Educational Research*, 98(3), 184–192. <https://doi.org/10.3200/JOER.98.3.184-192>
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>

- Kahu, E. R. (2013). Framing student engagement in higher education. *Studies in Higher Education*, 38(5), 758–773. <https://doi.org/10.1080/03075079.2011.598505>
- Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). Relationships Matter: Linking Teacher Support to Student Engagement and Achievement. *Journal of School Health*, 74(7), 262–273. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2004.tb08283.x>
- Lin, S. H., & Huang, Y. C. (2018). Assessing College Student Engagement: Development and Validation of the Student Course Engagement Scale. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 36(7), 694–708. <https://doi.org/10.1177/0734282917697618>
- Mameli, C., & Passini, S. (2017). Measuring four-dimensional engagement in school: A validation of the student engagement scale and of the agentic engagement scale. *TPM - Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, 24(4), 527–541. <https://doi.org/10.4473/TPM24.4.4>
- Marin, P., & Brown, B. (2008). The School Environment and Adolescent Well-Being: Beyond Academics. *Child Trends Research Brief*, 26, 1–11. [http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED503383&site=e=ehost-live%5Cnhttp://www.childtrends.org/Files//Child\\_Trends-2008\\_11\\_14\\_RB\\_SchoolEnviron.pdf](http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED503383&site=e=ehost-live%5Cnhttp://www.childtrends.org/Files//Child_Trends-2008_11_14_RB_SchoolEnviron.pdf)
- Maroco, J., Maroco, A. L., Bonini Campos, J. A. D., & Fredricks, J. A. (2016). University student's engagement: Development of the University Student Engagement Inventory (USEI). *Psicologia: Reflexao e Critica*, 29(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0042-8>
- Núñez, J. L., & León, J. (2019). Determinants of classroom engagement: a prospective test based on self-determination theory. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 25(2), 147–159. <https://doi.org/10.1080/13540602.2018.1542297>
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 149-172). Springer, Boston, MA.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>
- Rindskopf, D., & Rose, T. (1988). Some Theory and Applications of Confirmatory Second-Order Factor Analysis. *Multivariate Behavioral Research*, 23(1), 51–67. [https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2301\\_3](https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2301_3)
- Salmela-Aro, K., & Read, S. (2017). Study engagement and burnout profiles among Finnish higher education students. *Burnout Research*, 7, 21–28. <https://doi.org/10.1016/j.burn.2017.11.001>
- Skinner, E. a, Kindermann, T. A., Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (2009). Engagement and disaffection as organizational constructs in the dynamics of motivational development. *Handbook of Motivation in School*, 503, 223–246.
- Tadesse, T., Manathunga, C. E., & Gillies, R. M. (2018). The development and validation of the student engagement scale in an Ethiopian university context. *Higher Education Research and Development*, 37(1), 188–205. <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1342605>
- Truta, C., Parv, L., & Topala, I. (2018). Academic engagement and intention to drop out: Levers for sustainability in higher education. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/su10124637>
- Veiga, F. H. (2016). Assessing Student Engagement in School: Development and Validation of a Four-dimensional Scale. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,

**Mario Pratama & Anindra Guspa.** *Analisis Properti Psikometrik Skala Student Engagement Versi Bahasa Indonesia*

217, 813–819. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.153>

- Verhoeven, M., Poorthuis, A. M. G., & Volman, M. (2019). The Role of School in Adolescents' Identity Development. A Literature Review. *Educational Psychology Review*, 31(1), 35–63. <https://doi.org/10.1007/s10648-018-9457-3>
- Wang, K. (2013). *The impact of gender and emotional intelligence on career commitment among senior undergraduate hotel management majors in taiwan*. Texas Southern University.
- Wang, M.-T., & Holcombe, R. (2010). Adolescents' Perceptions of School Environment, Engagement, and Academic Achievement in Middle School. *American Educational Research Journal*, 47(3), 633–662. <https://doi.org/10.3102/0002831209361209>
- Zhoc, K. C. H., Webster, B. J., King, R. B., Li, J. C. H., & Chung, T. S. H. (2019). Higher Education Student Engagement Scale (HESES): Development and Psychometric Evidence. *Research in Higher Education*, 60(2), 219–244. <https://doi.org/10.1007/s11162-018-9510-6>